

# Pelatihan Penulisan Buku *Dhammaduta* Majelis Buddhayana Indonesia Pengurus Cabang Medan

Ong Cin Siu<sup>1</sup>, Hadion Wijoyo\*<sup>2</sup>, Lamirin<sup>3</sup>

STAB Bodhi Dharma<sup>1,3</sup>, STMIK Dharmapala Riau<sup>2</sup>

[Ongcinsiu@bodhidharma.ac.id](mailto:Ongcinsiu@bodhidharma.ac.id)<sup>1</sup>, [Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id](mailto:Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id)<sup>2</sup>, [lamirin@bodhidharma.ac.id](mailto:lamirin@bodhidharma.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Dhammaduta* sebagian besar adalah seorang yang telah piawai dalam membabarkan *Dhamma* (ajaran Sang Buddha) namun adakalanya hasil-hasil ceramah tersebut tidak dituangkan ke dalam tulisan (buku). Tujuan menuangkan hasil ceramah ke dalam buku bertujuan agar umat dapat membaca kembali apabila lupa ataupun ingin memahami lebih dalam *Dhamma* Ajaran Sang Buddha. Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik penyuluhan dan pelatihan yang diawali dengan melakukan pelatihan penulisan selama 4 (empat) minggu kepada 12 (dua belas) orang *Dhammaduta* Majelis Buddhayana Indonesia Medan melalui media zoom. Hasil kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti materi dan pelatihan yang disampaikan. Selain itu praktek penulisan membuka cakrawala berpikir pada *Dhammaduta* dalam menyampaikan materi ceramahnya bukan hanya melalui oral namun dapat juga dilakukan melalui tulisan. Sehingga umat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, dan bagi para *Dhammaduta* dapat memaksimalkan potensi diri dengan berfikir inovatif dan kreatif.

Kata Kunci : Penulisan Buku, *Dhammaduta*, PC MBI Medan

## ABSTRACT

Most of the *Dhammaduta* are people who are experts in expounding the *Dhamma* (the teachings of the Buddha) but sometimes the results of these lectures are not put into writing (books). The purpose of putting the results of the lectures into books is so that people can reread them if they forget or want to understand more deeply the *Dhamma* of the Buddha's teachings. The implementation method in this community service program uses counseling and training techniques that begin with conducting writing training for 4 (four) weeks to 12 (twelve) *Dhammadutas* of the Indonesian Buddhayana Council of Medan through zoom media. The results of this service activity went smoothly. The participants were very enthusiastic about the material and training presented. In addition, the practice of writing opens the horizon of thinking for *Dhammaduta* in delivering his lecture material not only through oral but can also be done through writing. So that people get new knowledge, and for *Dhammadutas* they can maximize their potential by thinking innovatively and creatively.

Keywords: Book Writing, *Dhammaduta*, PC MBI Medan

## 1. PENDAHULUAN

Penulisan sebuah buku tidak terlepas dari sebuah ide dan peran para penulisnya. Buku yang baik tentunya memuat konten yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan di tulis secara sistematis (Wijoyo et al., 2020). *Dharmaduta* secara etimologis berasal dari dua kata yaitu “*Dharma*” yang berarti ajaran Buddha atau secara umum disebut dengan hukum kebenaran dan kata “*duta*” yang berarti utusan, pesuruh, atau pengemban tugas. Jadi, *Dharmaduta* dapat diartikan sebagai pengemban tugas *Dharma*. Secara kenyataan, *Dharmaduta* dikenal sebagai pengkotbah atau pembabar *Dharma* (Pranata et al., 2020). Dengan demikian, *Dharmaduta* adalah seorang anggota *Sangha* atau seorang Pandita atau seorang *Upasaka-Upasika* bahkan bisa saja seorang umat biasa yang pada umumnya membabarkan *Dharma* kepada orang lain. *Dhammaduta* sebagian besar adalah seorang yang telah piawai dalam membabarkan *Dhamma* (ajaran Sang Buddha) namun adakalanya hasil-hasil ceramah tersebut tidak dituangkan ke dalam tulisan (buku). Tujuan menuangkan hasil ceramah ke dalam buku bertujuan agar umat dapat membaca kembali apabila lupa ataupun ingin memahami lebih dalam *Dhamma* Ajaran Sang Buddha (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020). Menulis adalah salah satu sarana dalam menyampaikan ide, pendapat, gagasan atau saran dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Menulis adalah proses produksi untuk menghasilkan sebuah karya yang bersumber dari pikiran.

*Dharmaduta* secara etimologis berasal dari dua kata yaitu “*Dharma*” yang berarti ajaran Buddha atau secara umum disebut dengan hukum kebenaran dan kata “*duta*” yang berarti utusan, pesuruh, atau pengemban tugas. Jadi, *Dharmaduta* dapat diartikan sebagai pengemban tugas *Dharma*. Secara kenyataan, *Dharmaduta* dikenal sebagai pengkotbah atau pembabar *Dharma*.

Dengan demikian, *dharmaduta* adalah seorang anggota *Sangha* atau seorang Pandita atau seorang *Upasaka-Upasika* bahkan bisa saja seorang umat biasa yang pada umumnya membabarkan *Dharma* kepada orang lain.

## 2. PERMASALAHAN

Yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah ketidakpahaman calon penulis mengenai penulisan ilmiah, pengutipan, dan juga menuangkan ke dalam tulisan ilmiah dalam bentuk *book chapter*. Sedangkan *Dhammaduta* hampir tiap minggu melaksanakan *Dhammadesana* (ceramah) namun sangat di sayangkan apabila isi dari ceramah tidak dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Selain faktor ketidakpahaman, faktor usia juga memegang peranan penting dalam penulisan buku ini. Ada beberapa orang *Dhammaduta* yang sudah berusia lanjut dan merupakan kendala tersendiri.

## 3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik penyuluhan dan pelatihan yang diawali dengan melakukan pelatihan penulisan selama 4 (empat) minggu kepada 12 (dua belas) orang *Dhammaduta* Majelis Buddhayana Indonesia Medan melalui media zoom. Pelatihan selama 4 (empat) minggu dilakukan pada hari setiap hari Sabtu yang memuat materi bagaimana memulai menulis, menulis yang baik, dan diskusi membahas tulisan yang ditulis oleh Para *Dhammaduta* tersebut termasuk proses review tulisan. Hal ini bertujuan agar Para *Dhammaduta* memahami alur penulisan sebuah buku mulai dari tulisan sampai proses review dan layak untuk di publikasikan.



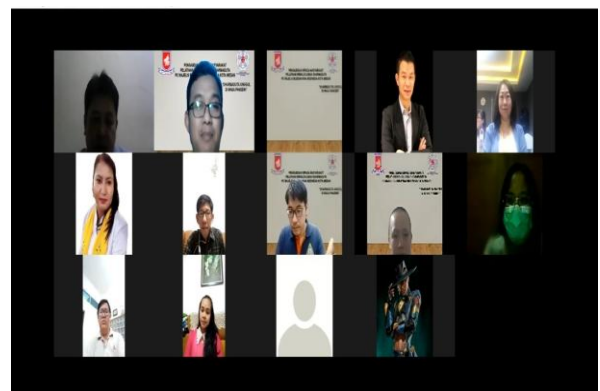
Gambar 1 Pembukaan melalui Zoom

Adapun metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Penentuan sasaran pengabdian. Tahap pemilihan sasaran pengabdian kepada masyarakat tentu harus mempertimbangkan banyak hal salah satunya adalah keseriusan para Dhammaduta yang akan mengikuti pelatihan yang merupakan objek dari pengabdian.
2. Tahap Pendaftaran. Setelah tim pengusul melakukan observasi awal dan sudah mengidentifikasi permasalahan pada objek pengabdian kepada masyarakat, maka dapat ditentukan temanya atau judulnya. Selanjutnya berdasarkan tema tersebut disusunlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan melalui kepada pihak-pihak terkait dalam hal ini adalah Majelis Buddhayana Indonesia Medan dan STAB Bodhi Dharma Medan.
3. Tahap Pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi pengabdian dengan melakukan konsultasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan tema atau fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
4. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini tim pengusul melakukan kegiatan pelatihan sesuai tema terkait, melakukan sharing pendapat, dan mengidentifikasi kebutuhan

materi yang diinginkan dan penawaran program pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan di masa-masa yang akan datang.

5. Tahap Pelaporan Hasil Pengabdian. Pada tahapan pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini merupakan laporan serangkaian kegiatan mulai dari survey pra-pengabdian hingga pelaporan kegiatan.
6. Tahap Publikasi. Hasil atau laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Wijoyo & Haudi, 2020).



Gambar 2 Suasana Pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir sebanyak 12 (dua belas) orang *Dhammaduta* Majelis Buddhayana Indonesia Medan. Dengan media pelatihan Zoom, minggu pertama pelatihan di isi dengan materi bagaimana menulis dengan baik dan semua peserta diminta memikirkan terlebih dahulu topik apa yang hendak ditulis agar tidak kontra dengan judul Besar buku yakni “Dhammaduta Tangguh di Masa Pandemi. Topik inilah yang nanti kita kembangkan menjadi tulisan. Tetapi seringkali kita malah kesulitan memilih topik yang akan ditulis. Hal ini terbukti hampir semua peserta mengalami kesulitan ketika mencoba menentukan topik dan memulai menulis. Peserta mengungkapkan bahwa lebih mudah menyampaikan materi melalui *oral* daripada melalui tulisan. Kendala-kendala ini tentunya harus diberikan materi bagaimana cara menulis, bagaimana menentukan topik, dan bagaimana cara membuat rujukan.

Pada Minggu kedua pelatihan, peserta mulai menyampaikan tulisannya meskipun masih seadanya. Bahkan ada beberapa penulis yang hanya mampu membuat judul saja, hal ini tentunya harus diberikan motivasi dan di perkuat kembali materi metode penulisan dan melakukan koreksi terhadap judul yang diajukan agar tidak *overlapping* satu dengan yang lainnya. Selain itu tulisan yang telah mulai di tulis dilakukan proses review. Tulisan ini di review sesuai dengan ketentuan ilmiah dan materi minggu kedua adalah bagaimana teknik pengutipan (*sitasi*) dan pencarian sumber-sumber rujukan. Selanjutnya menjelang Minggu ketiga pelatihan, semua peserta diminta untuk mengumpulkan tulisannya agar dapat di review dan hasil review akan disampaikan ketika pertemuan di Minggu ketiga. Dengan model pelatihan dan penyuluhan ini diharapkan *Dhammaduta* dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Penyuluhan yang biasanya dilakukan menggunakan satu metode yaitu ceramah berubah menjadi pelatihan yang menggunakan berbagai macam metode termasuk diskusi dan latihan praktek. Dengan fasilitas internet, konektivitas peserta pengabdian tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan sangat kooperatif, peserta didik dari berbagai macam kemampuan dapat saling membantu untuk pengembangan potensi diri dalam menulis.

Selanjutnya pada minggu keempat pelatihan diisi dengan praktek saling mereview tulisan para penulis sebelum di layout dan dikirimkan ke penerbit. Hal ini bertujuan untuk memprioritaskan pada pembentukan kebiasaan menulis terutama *Dhammaduta* yang seringkali memberikan ceramah *Dhamma* kepada umat serta timbulnya ide-ide kreatif guna menunjang perubahan kehidupan yang dinamis dikalangan umat Buddha. Hal ini sangat penting agar *Dhammaduta* dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman ketika memberika materi *Dhammadesana*-nya kepada umat. Pada minggu keempat semua peserta sudah dapat menulis dengan baik dan selanjutnya hasil tulisan *Dhammaduta* akan di review terlebih dahulu sebelum di cetak dalam bentuk buku.

Pelayanan keagamaan dalam agama Buddha adalah sebuah bantuan tanpa pamrih berdasarkan belas kasihan karena senang

melihat orang lain bahagia di dalam bidang keagamaan. Segala hal yang berhubungan dengan masalah umat Buddha, baik itu ibadah maupun kebaktian seperti pernikahan dan lain sebagainya. Pelayanan keagamaan dalam agama Buddha adalah Pandita dan Bhikkhu/ni sebagai rohaniawan harus bisa melayani dan dilayani. Sebagai sebuah pelayanan para rohaniawan utuk umat, dimana umat membutuhkan bantuan rohaniawan untuk memperdalam ajaran satu Dharma atau memberikan pengertian kepada umat bagaimana ajaran dari agama Buddha itu yang sebenarnya. Jadi pelayanan keagamaan dalam agama Buddha adalah sebuah keadaan atau sebuah situasi dimana umat membutuhkan bantuan dari rohaniawan maka para rohaniawan siap membantu untuk umat tersebut.

Menulis buku ini ditujukan juga sebagai referensi bagi *Dhammaduta* lainnya dalam melakukan pelayana kepada umat. Dengan bacaan yang mudah dipahami di harapkan umat dengan mudah memahami Ajaran Sang Buddha. Hambatan terbesar dalam pelatihan ini adalah ketidapkahaman penulis dalam menuangkan ide-ide dan hasil ceramahnya kepada umat ke dalam tulisan serta mencari rujukan secara tepat.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Minggu ketiga

Pelatihan ini juga di tujukan kepada Dosen-Dosen di Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi Dharma Medan dengan tujuan agar dapat menumbuhkembangkan budaya menulis sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama unsur penelitian. Unsur penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam jenjang karir seorang dosen.



Gambar 4. Suasana Pelatihan Minggu keempat



Gambar 5. Cover Buku Chapter

Sebagian Dhammaduta juga merupakan Guru. Guru dalam menjalankan tugasnya terutama di masa Pandemi juga mengalami beberapa kendala seperti penerapan pendidikan karakter, untuk itu pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu Guru dalam membuat ide-ide kreatif dalam menyampaikan materi terutama pendidikan karakter. Pendidikan merupakan wahana dalam pembentukan karakter manusia untuk menjadi lebih baik yang pada dasarnya berawal dari karakter yang kurang baik. Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu yang akan mengantarkan kearah pendewasaan manusia atau peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik telah melakukan tranformasi ilmu baik secara pengetahuan maupun etika moral kepada para siswa yang memiliki perangai atau sifat dan

juga dikenal sebagai karakter yang berbeda-beda (Wijoyo & Widiyanti, 2021).

Karakteristik siswa merupakan watak atau sifat kebiasaan tertentu yang membedakan seorang dengan yang lain. Berdasarkan watak yang berbeda dapat diketahui bahwa siswa dalam belajar memiliki sikap, sifat, dan temperamen yang berbeda karena ketiga hal tersebut merupakan bagian dari watak/karakter. Siswa pada proses pembelajaran memiliki daya tangkap yang berbeda-beda yaitu ada yang cepat, sedang, maupun lambat dan bahkan tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu atau bahkan masalah lain diluar pembelajaran yang akan mempengaruhi watak atau sifat kebiasaan itu muncul atau bereaksi, sehingga dari munculnya karakter siswa yang baik atau buruk dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk semangat belajar sehingga mendapat nilai yang baik (berprestasi) atau tidak semangat dengan mendapat nilai yang kurang serta dapat diketahui nilai manakah yang lebih menonjol/berprestasi dari beberapa mata pelajaran disekolah (Wijoyo & Widiyanti, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti materi dan pelatihan yang disampaikan. Selain itu praktek penulisan membuka cakrawala berpikir pada Dhammaduta dalam menyampaikan materi ceramahnya bukan hanya melalui oral namun dapat juga dilakukan melalui tulisan. Sehingga umat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, dan bagi para Dhammaduta dapat memaksimalkan potensi diri dengan berfikir inovatif dan kreatif.

Berikut adalah beberapa saran untuk Dhammaduta dalam meningkatkan kompetensinya yakni membuat akun media sosial sebagai salah satu wadah dalam menyampaikan *Dhamma* dalam bentuk tulisan dan meningkatkan minat membaca dan menulis untuk menunjang kegiatannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, L. L. S. B., & Dharma, O. C. S. S. B. Pendampingan Lembaga Sekolah Minggu Buddha Provinsi Sumatera Utara (Berdasarkan Studi Evaluasi Sekolah Minggu Buddha).
- Pranata, J., Tinggi, S., Buddha, A., & Tengah, S. J. (2020). Meditasi Cinta Kasih untuk Mengembangkan Kepedulian dan Percaya Diri Siswa Sekolah Minggu Buddha Taman Lumbini. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2).
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Faisal Akbar, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. In *IKRA-ITH ABDIMAS* (Vol. 3, Issue 3).
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2020). *PENYULUHAN TEKNIK PEMASARAN KERUPUK RASA JENGKOL "DONG DONG SNACK" PEKANBARU COUNSELING FOR MARKETING TECHNIQUES OF "DONG DONG SNACK" PEKANBARU* (Vol. 1, Issue 1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/9047>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH MINGGU BUDDHA DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMB TRISARANAGAMANA PEKANBARU) . In *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat: Vol. II* (Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2021). *ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19*.

<https://repository.iahn-gdepudja.ac.id/proceedings/analisis-efektifitas-pendidikan-agama-dalam-membentuk-karakter-siswa-di-era-pandemi-covid-19/>